

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas/PTK (*Class room Action Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap aksi-aksi atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran (Wibawa, 2003: 9).

Metode PTK ini menurut peneliti digunakan untuk mengkaji dan merefleksi secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut senada dengan pendapat Carr & Kemmis (dalam Hopkins, 1993: 44) bahwa PTK sebagai metode utama bagi guru dalam melakukan penelitian di kelas untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil pembelajaran siswa meningkat.

Berikut terdapat beberapa alasan peneliti mengambil metode PTK dalam penelitian ini.

- 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi lebih peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru.

- 3) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap yang terjadi di kelas.
- 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya.
- 5) Guru menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Pada penelitian ini, seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Setiap siklus tindakan bersifat kontinyu atau berkesinambungan satu sama lain sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu keputusan sebagai hasil dari penelitian.

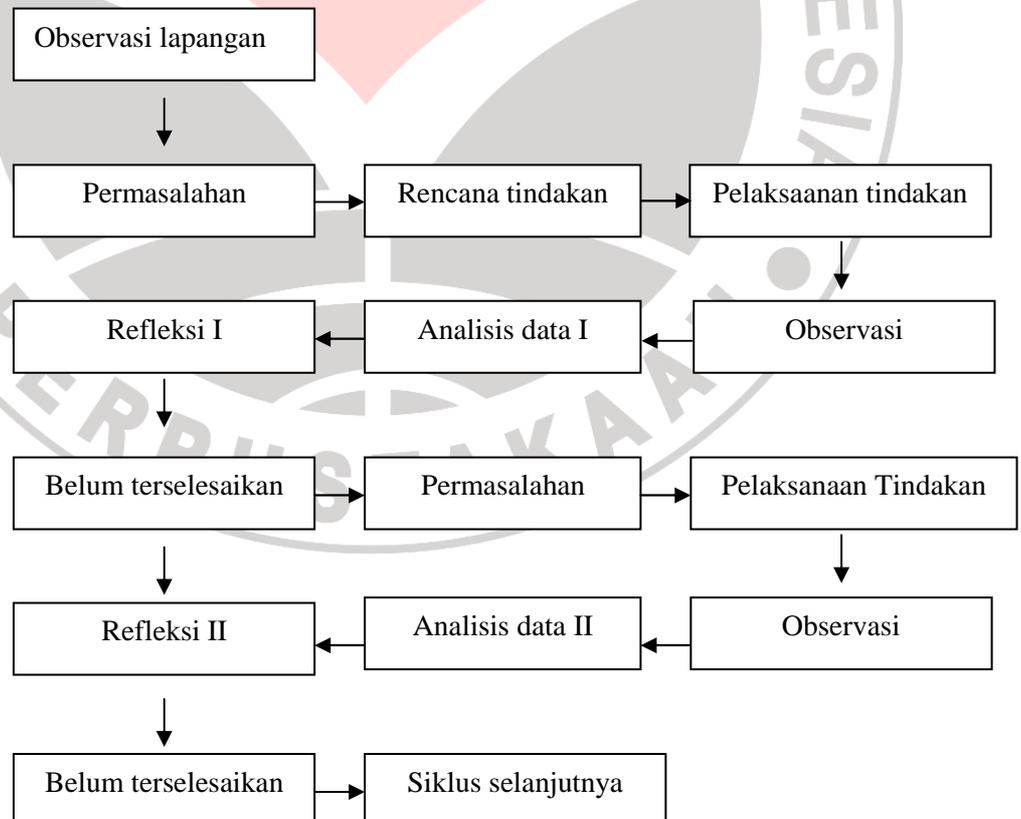
Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatoris dengan guru tetap di sekolah yang di kelasnya dijadikan objek PTK. Untuk menjawab masalah penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan studi awal (pendahuluan) untuk memperoleh informasi melalui wawancara dengan guru dan penyebaran angket pada siswa.

Berdasarkan hasil studi awal, dirancang suatu metode pembelajaran beserta alat pengambil data (instrumen) yang diperlukan kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dari berbagai kegiatan pembelajaran pengkajian berdaur.

Raka Joni, dkk (1998) mengemukakan bahwa terdapat lima tahapan pelaksanaan PTK, termasuk tahap awal yang berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan fokus masalah penelitian.
- 2) Perencanaan PTK.
- 3) Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi.
- 4) Analisis dan refleksi.
- 5) Perencanaan tindakan lanjut.

Secara lebih lanjut, prosedur berdaur pelaksanaan PTK yang akan ditempuh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1

Alur dalam PTK (diadaptasi dari Raka Joni, dkk, 1998: 26)

Alur penelitian pada bagan di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Studi pendahuluan menghasilkan masalah-masalah yang dihasilkan guru selama KBM.
- 2) Refleksi studi pendahuluan menghasilkan acuan rancangan penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Perencanaan tindakan dengan cara melakukan rencana tindakan yang telah direncanakan dan diiringi kegiatan observasi.

- 4) Analisis dan refleksi

Analisis adalah usaha untuk memilih, memilah, dan menggolongkan data sekaligus menilai data. Sementara itu, refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru, dan memutuskan pembelajaran sudah tuntas atau belum atau perlu-tidaknya tindakan lain dalam pembelajaran tersebut.

3.2 Rincian Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai penerapan Metode Topi Pemikiran dalam pembelajaran menulis argumentasi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data-data deskriptif, yaitu data nonverbal berupa hasil

tulisan siswa. Menurut Nana Sudjana (1989: 197), ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data langsung.
- 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analitik.
- 3) Tekanan penelitian kualitatif terletak pada proses, bukan pada hasil.
- 4) Penelitian kualitatif bersifat induktif.
- 5) Penelitian kualitatif mengutamakan makna.

3.2.1 Penelitian Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti melakukan survei untuk mengetahui permasalahan secara langsung di lapangan berkenaan dengan kegiatan menulis argumentasi siswa di kelas X SMAN 3 Bandung. Selain itu, peneliti juga mengetahui hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam membelajarkan kompetensi menulis karangan argumentasi. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- (1) Wawancara dengan salah satu guru Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X-6. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan.

- (2) Penyebaran angket kepada siswa kelas X-6 untuk mengetahui gambaran secara umum kompetensi siswa kelas X-6 SMAN 3 Bandung. Kuis soal yang terdapat dalam angket berkaitan dengan pembelajaran karangan argumentasi, penggunaan metode pembelajaran, dan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan.
- (3) Evaluasi dari hasil wawancara dan angket yang telah dianalisis sebagai bahan pertimbangan untuk memahami kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan menulis argumentasi.

3.2.2 Persiapan Tindakan

Setelah diketahui adanya permasalahan, tindakan selanjutnya adalah merencanakan alternatif pemecahan masalah. Dalam hal ini, sebagai alternatif pemecahan masalah adalah metode Topi Pemikiran De Bono. Perencanaan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dilaksanakan sekitar satu minggu. Perencanaan tindakan meliputi hal-hal berikut.

- (1) Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang dilakukan guru di samping bentuk-bentuk kegiatan dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan.
- (2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

- (3) Mempersiapkan cara merekam dan menganalisis mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan
- (4) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

3.3 Implementasi Tindakan

Tindakan selanjutnya yang penulis lakukan adalah mengimplementasikan persiapan tindakan berupa perlakuan kepada siswa. Perlakuan tersebut berupa pembelajaran menulis argumentasi dengan menerapkan metode Topi Pemikiran. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun. Lebih jelasnya, kegiatan pelaksanaan/implementasi tindakan ini dilakukan secara berdaur dengan menggunakan keempat prosedur berikut.

3.3.1 Perencanaan Tindakan

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada prosedur pertama ini.

- (1) Peneliti menetapkan jumlah siklus penelitian.
- (2) Peneliti menetapkan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian.
- (3) Peneliti membuat perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian.

(4) Penulis menggunakan instrumen penelitian.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Peran peneliti adalah merancang intervensi pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode Topi Pemikiran De Bono dengan cara mendiskusikan, menegosiasikan, dan mengomunikasikan tindakan yang akan dilaksanakan.

3.3.3 Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan. Mulai dari siklus 1 hingga siklus 2. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data.

3.3.4 Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan sebagai upaya pengumpulan data. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka. Observer berperan melihat, mendengar, mencatat segala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung, baik dengan alat maupun tanpa menggunakan alat bantu pengamatan. Observer tidak bersifat menyalahkan, tetapi bersifat mendukung, bukan juga penilai karena setelah diperoleh data sesegera mungkin dilakukan diskusi balikan.

3.3.5 Refleksi Tindakan

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tes akan diseleksi, disederhanakan, diorganisasikan secara sistematis dan rasional. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan refleksi yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan dan masih ditingkatkan atau ditinggalkan. Jika refleksi ini dilakukan dengan benar dan melibatkan semua yang terkait, kegiatan pembelajaran akan selalu bermuara hasil dari suatu tindakan yaitu penyusunan perencanaan dan tindakan perbaikan berikutnya. Selanjutnya, hasil dari data observasi ini dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi terhadap tingkat peningkatan kompetensi siswa dalam menulis argumentasi. Adapun hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

3.4 Subjek Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMAN 3 Bandung. Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena SMAN 3 Bandung merupakan salah satu sekolah paling unggulan di kota Bandung yang menjadi percontohan bagi sekolah lainnya.

Adapun subjek penelitian yang dipilih peneliti adalah siswa kelas X SMAN 3 Bandung. Agar metode Topi Pemikiran pada pembelajaran menulis karangan argumentasi bisa diterapkan dengan baik dan optimal ketika proses

belajar-mengajar, peneliti memilih satu kelas dari delapan kelas X yang ada di SMAN 3 Bandung, yaitu siswa kelas X-6 SMAN 3 Bandung.

Alasan dipilih kelas tersebut karena pemilihan ini disebut sampel berdasarkan tujuan (*purposive sampling*). Sampel purposif ini berarti peneliti melakukan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, dari sisi prestasi secara umum siswa kelas X-6 tersebut mempunyai motivasi yang cukup tinggi sehingga sesuai untuk inovasi pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan subjek penelitian dan sampel penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian adalah kompetensi atau kemampuan siswa kelas X-6 SMAN 3 Bandung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang mendukung proses pelaksanaan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Instrumen pembelajaran, yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam proses belajar-mengajar adalah RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yaitu berupa satuan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM).

- 2) Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berupa lembar angket, lembar wawancara, lembar testimoni, lembar observasi, dan lembar tes menulis argumentasi.

3.5.1 Lembar Angket

Lembar angket (kuisisioner) adalah data berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran dengan metode Topi Pemikiran yang dikembangkan di kelas belajar. Angket ini diberikan satu kali kepada siswa, yaitu pada saat studi pendahuluan awal. Format lembar angket ini terlampir.

3.5.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah lembar berisi beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia (guru pamong di kelas X-6 SMAN 3 Bandung) pada studi prapenelitian dan pada siswa waktu siklus pertama (siklus I). Lembar ini digunakan untuk memperoleh gambaran pembelajaran menulis argumentasi di kelas yang selama ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bersangkutan dan untuk memperoleh gambaran mengenai kesan dan pesan siswa selama belajar menulis argumentasi menggunakan MTP pada siklus pertama (wawancara langsung tak terstruktur). Penggunaan lembar ini berkaitan

dengan permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam pelaksanaan tindakan berdaur. Selanjutnya, format lembar wawancara terlampir.

3.5.3 Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar skala penilaian yang akan diisi oleh pengamat peneliti pada saat peneliti mengadakan proses belajar-mengajar di kelas. Lembar yang berupa penilaian guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (pengamat/peneliti) untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan metode Topi Pemikiran (*Six Thinking Hats*) De Bono.

Dengan demikian, penelitian ini perlu melibatkan pihak lain atau peneliti mitra agar kesahihan tindakan-tindakan yang diujicobakan dapat dijaga (Sukidin, 2002: 97). Peneliti mitra tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Iin Rohayati, rekan PLP, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI angkatan 2005.
- (2) Tita Puspitawati, rekan PLP, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI angkatan 2005.

Format lembar observasi aktivitas guru dan siswa tersebut terlampir.

3.5.4 Lembar Testimoni Siswa

Lembar ini digunakan untuk memperoleh gambaran pembelajaran menulis argumentasi di kelas X-6 yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus kedua dan untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang telah didapatkan siswa selama siklus kedua, kesan, pesan, dan kendala yang dialami siswa selama belajar menulis argumentasi menggunakan MTP pada siklus kedua.

3.5.5 Lembar Tes Kemampuan Siswa

Lembar tes yang diadakan sebanyak dua kali ini digunakan untuk mengetahui meningkatnya kompetensi menulis argumentasi siswa dengan menggunakan metode Topi Pemikiran De Bono. Tes pertama adalah *pretest*, yaitu siswa menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan metode Topi Pemikiran De Bono. Tes kedua adalah *postest*, yaitu siswa menulis karangan argumentasi dengan menggunakan metode Topi Pemikiran De Bono. Selanjutnya, penilaian tes menulis karangan argumentasi ini didasarkan pada komponen-komponen yang terdapat dalam karangan argumentasi. Berikut ini adalah komponen-komponen yang dinilai dalam karangan tersebut.

- (1) Bahasa karangan, terdiri atas struktur bahasa, pilihan kata, dan ejaan.
- (2) Isi karangan, terdiri atas hubungan isi-topik, jenis karangan, pengembangan isi, dan kualitas isi.

(3) Teknik karangan, terdiri atas struktur karangan, pengembangan paragraf, dan hubungan antarparagraf.

Adapun ketentuan kriteria penentuan penilaian karangan argumentasi tersebut dibuat dalam tabel sebagaimana yang tertera pada bagian teknik pengolahan data. Selanjutnya, lembar tes kemampuan siswa ini terlampir.

3.6 Teknik Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan-permasalahan atau hipotesis penelitian. Pengumpulan data bisa juga disebut sebagai prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1983: 211).

Dengan demikian, pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut.

(1) Wawancara

Wawancara adalah beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh peneliti kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia (guru pamong di kelas X-6 SMAN 3 Bandung) pada studi prapenelitian dan pada siswa waktu siklus pertama (siklus I) usai.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran pembelajaran menulis argumentasi di kelas yang selama ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bersangkutan dan untuk memperoleh gambaran mengenai kesan dan pesan siswa selama belajar menulis argumentasi menggunakan MTP pada siklus pertama. Penggunaan teknik ini berkaitan dengan permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam pelaksanaan tindakan berdaur.

(2) Angket

Angket adalah data yang digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang sebelumnya digunakan oleh guru tetap sekolah dan model pembelajaran dengan metode Topi Pemikiran yang dikembangkan peneliti di kelas belajar. Angket ini diberikan satu kali kepada siswa, yaitu pada saat studi pendahuluan awal.

(4) Observasi

Observasi adalah skala penilaian yang akan diisi oleh observer (pengamat) pada saat peneliti mengadakan proses belajar-mengajar.

(5) Testimoni siswa

Testimoni ini diberikan pada siswa pada siklus kedua sebagai siklus terakhir yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kesan dan

pesan siswa selama belajar menulis argumentasi dengan MTP. Selanjutnya, lembar testimoni ini terlampir.

(6) Tes

Tes merupakan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan menulis yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Nurkencana (dalam Nurgiantoro, 1938: 25) berpendapat bahwa tes merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dan nilai tentang prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan antara yang dicapainya dengan temannya atau nilai standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, tes kemampuan menulis argumentasi diberikan kepada setiap siswa dalam setiap siklus tindakan. Selanjutnya, lembar tes ini berupa kertas A4. Tes yang diperoleh dari siklus I hingga siklus berikutnya dikumpulkan dan dibuat refleksinya sehingga terlihat derajat peningkatan kualitas hasil dari pembelajaran dengan menggunakan metode Topi Pemikiran De Bono tersebut.

3.6.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah pengolahannya sebagai berikut.

(1) Peneliti menginventarisasikan data, yaitu mengumpulkan angket, lembar observasi, lembar tes karangan argumentasi siswa, dan hasil dokumentasi.

(2) Peneliti menganalisis data, yaitu memeriksa dan menafsirkan hasil observasi yang tertuang dalam angket, lembar observasi, hasil dokumentasi yang didapat selama pembelajaran berlangsung, dan menganalisis hasil karangan argumentasi siswa setiap siklusnya dengan menggunakan indikator keberhasilan produk tindakan. Namun, sebelum peneliti menginterpretasikan data-data yang dikumpulkan, terdapat beberapa hal yang dilakukan peneliti.

- ✚ Peneliti mendeskripsikan pendahuluan.
- ✚ Peneliti mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- ✚ Peneliti mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- ✚ Peneliti menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap siklus tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang dilakukan.

(3) Peneliti menyimpulkan data hasil penelitian.

Tabel 3.1

Kategori Penilaian Karangan Siswa Berdasarkan Bobot

Jumlah Skor	Kategori
94-100	sangat baik
83-93	baik
72-82	sedang
61-71	kurang
50-60	sangat kurang

Tabel 3.2

Format Penilaian Karangan Argumentasi

Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Skor
	5	4	3	2	1		
Keselarasan judul dengan isi							
Ketepatan bahasa karangan							
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Ketepatan penggunaan diksi ✚ Ketepatan penggunaan ejaan ✚ Keefektifan kalimat 							
Ketepatan isi karangan <ul style="list-style-type: none"> ✚ Isi-topik, 							

✚ Pengembangan isi							
✚ Kualitas isi							
Ketepatan teknik karangan							
✚ Struktur karangan							
✚ Pengembangan paragraf							
✚ Hubungan antarparagraf (ketepatan penggunaan konjungsi)							
Jumlah							

Keterangan:

5= sempurna

3= cukup

1= sangat kurang

4= baik

2= kurang

